

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI KABUPATEN BANYUMAS

## FACTORS AFFECTING COMMUNITY ACTIONS IN COVID-19 PREVENTION IN BANYUMAS REGENCY

Aviva Anggraeni<sup>1</sup>, Dian Anandari<sup>2</sup>, Aisyah Apriciciliana Aryani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PT. Karya Patra Utama Kabupaten Indramayu

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Jenderal Soedirman

Email : [avivaanggraeni15@gmail.com](mailto:avivaanggraeni15@gmail.com) / Telp :087879703060

### ABSTRACT

**Background :** Covid-19 is an infectious disease and has been declared a global pandemic. The spread of Covid-19 in Banyumas Regency is increasingly widespread. Precautions were taken to reduce Covid-19 cases. This study aims to know the factors that influence community actions in preventing Covid-19 using logistic regression analysis. **Method :** Analytical research Cross-sectional design with a population of Banyumas Regency aged 17-45 years. Sampling by incidental sampling method, so that respondent who conform the inclusion criteria and ready to fill out questionnaire that has been distributed online using google form can be a research sample. The sample obtained with the criteria of people living at Banyumas Regency aged 17-45 years and agree to be respondents as many as 188 people. **Result :** From 188 people who were the respondent of research were people with the adult age category of 95.2%, female sex 81.4%, high school education 69.7%, employment as a student status 65.4%, sources of information obtained from mass media 53.2%. Good knowledge 62.8%, positive attitude 51.1%, supportive family support 51.6%, good preventive action 63.3%. The results of the logistic regression analysis show that the factors that influence the Covid-19 prevention measures are family support (p-value = 0.000, OR = 10,776, 95% CI = 4,782-24,282). **Conclusion :** Age, occupation, and sources of information have no relationship with Covid-19 prevention measures. However, gender, education, knowledge, attitudes, and family support have a relationship with Covid-19 prevention measures. Family support is the factor that most influences Covid-19 prevention measures.

**Keywords :** Covid-19, Logistic Regression, Prevention Measures.

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Covid-19 merupakan penyakit menular dan dinyatakan sebagai global pandemic. Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Banyumas semakin meluas. Tindakan pencegahan dilakukan sebagai langkah awal untuk menurunkan kasus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Kabupaten Banyumas. **Metode :** Penelitian analitik desain cross sectional dengan populasi masyarakat Kabupaten Banyumas kategori usia 17-45 tahun. Pengambilan sampel dengan metode sampling insidental sehingga responden yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengisi kuesioner yang telah disebarluaskan secara daring menggunakan google form dapat menjadi sampel penelitian. Diperoleh sampel dengan kriteria masyarakat yang tinggal di wilayah Kabupaten Banyumas berusia 17-45 tahun dan bersedia menjadi responden sebanyak 188 orang. **Hasil :** Dari 188 masyarakat yang menjadi responden mayoritas merupakan masyarakat dengan kategori umur dewasa yaitu sebesar 95,2%, berjenis kelamin perempuan 81,4%, pendidikan SMA 69,7%, pekerjaan sebagai mahasiswa 65,4%, sumber informasi diperoleh dari media massa 53,2%. Pengetahuan baik 62,8%, sikap positif 51,1%, dukungan keluarga yang mendukung 51,6%, tindakan pencegahan baik 63,3%. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan faktor yang paling mempengaruhi tindakan pencegahan Covid-19 adalah dukungan keluarga (p-value=0,000, OR = 10,776, CI 95% = 4,782-24,282). **Kesimpulan :** Umur, pekerjaan dan sumber informasi tidak memiliki hubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19. Namun, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19. Dukungan keluarga adalah faktor yang paling mempengaruhi tindakan pencegahan Covid-19.

**Kata kunci :** Covid-19, Regresi Logistik, Tindakan pencegahan.

## PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit menular yang telah dinyatakan menjadi global pandemik (WHO, 2020a). Hasil penelusuran epidemiologis menemukan bahwa Covid-19 pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan Provinsi Hubei China pada tahun 2019 (Du *et al.*, 2020). Virus Corona penyebab Covid-19 dikenal dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data per 31 Oktober 2020 total kasus Covid-19 secara global telah mencapai 45.921.794 kasus (WHO, 2020b) dan Indonesia sendiri berada di urutan ke-19 dari 218 negara dengan kasus terkonfirmasi Covid-19, dimana total kasus positif telah mencapai 406.945 kasus dengan 334.295 (82,1%) pasien dinyatakan sembuh dan 13.782 (CFR 3,4%) meninggal dunia (Satgas Covid-19, 2020).

Data kasus Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah menurut Dinas Kominfo Jateng (2020) menunjukkan bahwa per tanggal 31 Oktober 2020 adalah sebesar 35.126, sedangkan di Kabupaten Banyumas kasus Covid-19 mencapai 198 kasus. Peningkatan pasien Covid-19 yang terus meningkat di Kabupaten

Banyumas menyebabkan lokasi penelitian termasuk kedalam 10 wilayah dengan status zona merah tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Kasus Covid-19 yang semakin meluas seharusnya mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Kabupaten Banyumas untuk melakukan tindakan pencegahan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah Kabupaten Banyumas diperoleh hasil bahwa 80% masyarakat sudah mengetahui informasi mengenai Covid-19. Namun, kesadaran untuk melakukan tindakan pencegahan berupa penggunaan masker masih rendah yakni hanya mencapai 40%. Penelitian terkait Covid-19 masih belum banyak dilakukan khususnya di Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tindakan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Kabupaten Banyumas.

Rokom (2020) menjelaskan bahwa tindakan pencegahan Covid-19 dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Menurut teori L.Green perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu

faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong.

Faktor predisposisi dapat dilihat dari sosiodemografi masyarakat seperti perbedaan umur, pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan. Menurut (BPS, 2020) dan (Gannika dan Sembiring, 2020) menjelaskan bahwa semakin tinggi umur dan pendidikan seseorang dapat memberikan kemudahan untuk menerima informasi terkait Covid-19 sehingga mampu meningkatkan rasa khawatir terinfeksi Covid-19 dan akhirnya lebih patuh melakukan tindakan pencegahan.

Penelitian yang dilakukan Wulandari *et al.*, (2020) juga menyatakan bahwa jenis kelamin turut berpengaruh terhadap pengetahuan terkait Covid-19, dimana perempuan lebih paham terkait tindakan pencegahan dibandingkan laki-laki karena memiliki lebih banyak waktu untuk membaca dan berdiskusi mengenai Covid-19. Penelitian (Lan *et al.*, 2020) menyebutkan bahwa terdapat beberapa pekerjaan berisiko terpapar Covid-19 selain tenaga kesehatan yakni seperti pedagang, pengemudi taksi, dan petugas kebersihan. Hal tersebut dikarenakan pekerja non kesehatan cenderung sulit menggunakan alat pelindung diri atau

pengendalian infeksi di tempat mereka bekerja sehingga meningkatkan kerentanan tertular Covid-19.

Berdasarkan penelitian Zhong *et al.*, (2020) menemukan bahwa ada hubungan antara umur, jenis kelamin, dan pendidikan terhadap pengetahuan seseorang mengenai Covid-19. Pengetahuan masyarakat yang baik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap upaya pemutusan mata rantai penularan Covid-19 (Yanti *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan Li *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan baik mengenai Covid-19 dapat meningkatkan kekhawatiran mereka untuk tertular Covid-19 sehingga memberikan motivasi lebih aktif untuk melakukan tindakan pencegahan. Hal tersebut berhubungan dengan sikap seseorang yang memiliki informasi terkait Covid-19 maka akan diikuti dengan sikap mendukung untuk mau melakukan tindakan pencegahan Covid-19 (Reuben *et al.*, 2020).

Salah satu faktor pemungkin dalam pencegahan Covid-19 adalah sumber informasi, dimana kondisi pandemi saat ini mengharuskan masyarakat untuk mendapatkan paparan informasi mengenai pesan kesehatan.

Menurut (Santoso dan Setyowati, 2020) menyebutkan bahwa salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan masyarakat yakni dengan mencari informasi terkait Covid-19 sehingga mampu mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk bertindak.

Faktor pendorong yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan adalah dukungan keluarga, dimana peran keluarga menjadi sesuatu yang penting untuk saling memberikan informasi dan dukungan emosi khususnya saat kondisi pandemi Covid-19. Menurut Ashidiqie, (2020) menjelaskan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan kekuatan psikologis dari dampak negatif Covid-19 sehingga menjadi garda terdepan untuk melindungi anggota keluarga dari penularan Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan diketahui bahwa umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan Covid-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan

masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Kabupaten Banyumas.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian berlokasi di Kabupaten Banyumas yang dilakukan sejak bulan Oktober 2020 sampai dengan Juni 2021.

Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 188 orang dengan kriteria inklusi adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Kabupaten Banyumas dengan rentang usia 17-45 tahun dan bersedia ikut serta menjadi responden penelitian, sedangkan yang tidak dapat menjadi responden adalah masyarakat Kabupaten Banyumas yang tidak mampu mengisi kuesioner secara daring.

Metode penelitian yakni *sampling insidental*, dimana metode pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kebetulan, sehingga siapa saja orang yang secara insidental mengisi kuesioner melalui *google form* yang telah disebarluaskan secara daring dapat digunakan sebagai sampel dengan syarat memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan di Kabupaten

Purbalingga dikarenakan memiliki karakteristik geografis dan sosial budaya yang hampir sama dengan lokasi penelitian. Diperoleh hasil valid dan reliabel pada masing-masing instrumen yakni 15 pertanyaan variabel pengetahuan, 13 pertanyaan sikap, 12 pertanyaan dukungan keluarga, dan 10 pertanyaan terkait tindakan pencegahan.

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Umur responden dalam penelitian ini terbagi menjadi kategori usia remaja dan dewasa, jenis kelamin yakni perempuan dan laki-laki, pendidikan dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden mulai dari tidak sekolah sampai dengan tamat diploma/sarjana. Pekerjaan responden terbagi menjadi pekerjaan dengan risiko rendah atau tinggi terpapar Covid-19, sedangkan untuk variabel sumber informasi merupakan media yang biasa diperoleh responden berupa media massa atau media cetak. Pada

variabel pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terbagi menjadi dua kategori yakni kurang baik dan baik berdasarkan hasil kuesioner. Serta variabel terikat yaitu tindakan pencegahan Covid-19 yang dapat dikategorikan menjadi kurang baik dan baik berdasarkan hasil tindakan responden terkait pencegahan Covid-19. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner melalui *google form*.

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap tindakan pencegahan Covid-19 dengan menggunakan uji regresi logistik.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman dengan nomor seri 385/EC/KEPK/IV/2021 pada tanggal 23 April 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Total	
		f	%
Umur	Remaja (17-18)	9	4,8
	Dewasa (19-45)	179	95,2
Jenis Kelamin	Laki-Laki	35	18,6
	Perempuan	153	81,4
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0
	Tidak Tamat SD	6	3,2
	SD/Sederajat	0	0
	SMP/Sederajat	6	3,2
	SMA/Sederajat	131	69,7
	Diploma/Sarjana	45	23,9
Pekerjaan	Tidak Bekerja	12	6,4
	Pedagang	9	4,8
	Petani/Nelayan	0	0
	PNS	1	0,5
	TNI/Polri	0	0
	Tenaga Kesehatan	3	1,6
	Wiraswasta	10	5,3
	IRT	12	6,4
	Mahasiswa	123	65,4
	Lainnya	18	9,6

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia 19-45 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa sebanyak 179 orang (95,2%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 153 orang (81,4%). Pendidikan

responden paling banyak dalam kategori SMA/Sederajat yaitu 131 orang (69,7%) dan berstatus sebagai mahasiswa sebanyak 123 responden (65,4%).

**Tabel 2. Sumber Informasi, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Tindakan Pencegahan Responden**

Variabel	Kategori	Total	
		f	%
Sumber Informasi	Media Massa	100	53,2
	Media Sosial	88	46,8
Pengetahuan	Baik	118	62,8
	Kurang Baik	70	37,2
Sikap	Positif	96	51,1
	Negatif	92	48,9
Dukungan Keluarga	Mendukung	97	51,6
	Kurang Mendukung	91	48,4
Tindakan Pencegahan	Baik	119	63,3
	Kurang Baik	69	36,7

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sumber informasi terbanyak digunakan responden adalah media massa sebanyak 100 orang (53,2%). Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 118 orang (62,8%). Sikap responden lebih banyak

dalam kategori positif sebanyak 96 orang (51,1%). Dukungan keluarga paling banyak dalam kategori mendukung sebanyak 97 orang (51,6%). Tindakan pencegahan responden mayoritas dalam kategori baik sebanyak 119 orang (63,3%).

**Tabel 3. Analisis Bivariat**

Variabel	Tindakan Pencegahan				Total		<i>p-value</i>
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
<b>Umur</b>							
Remaja	2	22,2	7	77,8	9	100	0,490
Dewasa	67	37,4	112	62,6	179	100	
<b>Jenis Kelamin</b>							
Laki-laki	22	69,2	13	37,1	35	100	0,001
Perempuan	47	30,7	106	69,3	153	100	
<b>Pendidikan</b>							
Rendah	8	66,7	4	33,3	12	100	0,033
Tinggi	61	34,7	115	65,3	176	100	
<b>Pekerjaan</b>							
Risiko Rendah	58	36,5	101	63,5	159	100	1,000
Risiko Tinggi	11	37,9	18	62,1	29	100	
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang Baik	42	60	28	40	70	100	0,000
Baik	27	22,9	91	77,1	118	100	
<b>Sikap</b>							
Negatif	48	52,2	44	47,8	92	100	0,000
Positif	21	21,9	75	78,1	96	100	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Kurang Mendukung	56	61,5	35	38,5	91	100	0,000
Mendukung	13	13,4	84	86,6	97	100	

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden dalam kategori dewasa memiliki tindakan pencegahan Covid-19 yang baik sebesar 62,6%, tetapi tidak memiliki hubungan yang signifikan ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki tindakan pencegahan yang lebih baik dibandingkan jenis kelamin laki-laki sebesar 69,3% dan dari hasil analisis chi-square diperoleh nilai  $p\text{-value} < 0,05$  sehingga tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan tindakan pencegahan Covid-19.

Responden dengan kategori

pendidikan tinggi memiliki tindakan pencegahan baik terhadap Covid-19 sebesar 65,3% dan memiliki hubungan signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Analisis bivariat hubungan antara pekerjaan dengan tindakan pencegahan Covid-19 menunjukkan responden dengan kategori pekerjaan berisiko rendah dan memiliki tindakan pencegahan baik sebesar 63,5%, tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan ( $p\text{-value} > 0,05$ ).

Hubungan antara sumber informasi dengan tindakan pencegahan Covid-19 memperlihatkan hubungan



188 **Aviva Anggraeni**, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kefatalan Covid-19 (Literature Review)

yang tidak signifikan ( $p\text{-value} > 0,05$ ), dimana responden yang memperoleh sumber informasi dari media massa memiliki tindakan pencegahan baik lebih besar dibandingkan media sosial sebesar 65%. Responden dengan kategori pengetahuan baik memiliki tindakan pencegahan baik Covid-19 lebih besar dibandingkan kategori pengetahuan kurang baik sebesar 77,1% dan memiliki hubungan signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

Analisis bivariat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan

Covid-19 menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ), dimana responden dengan sikap positif memiliki tindakan pencegahan yang lebih baik jika dibandingkan dengan responden sikap negatif sebesar 78,1%. Responden yang memiliki dukungan keluarga mendukung dengan tindakan pencegahan Covid-19 baik sebesar 86,6% dan memperlihatkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tindakan pencegahan Covid-19 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) (Tabel 3).

**Tabel 4. Analisis Multivariat**

Variabel	$p\text{-value}$	OR	95% CI
Jenis Kelamin	0,042	2,759	1,036 – 7,343
Pengetahuan	0,001	3,767	1,670 – 8,496
Sikap	0,012	2,757	1,246 – 6,103
Dukungan Keluarga	0,000	10,776	4,782 – 24,282

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4 Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa jenis kelamin, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap tindakan pencegahan Covid-19 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Dukungan keluarga menjadi faktor yang paling mempengaruhi responden untuk melakukan tindakan pencegahan dengan nilai OR = 10,776. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang dengan dukungan keluarga mendukung

memiliki kecenderungan 10,776 kali lebih baik untuk melakukan tindakan pencegahan Covid-19 dibandingkan seseorang dengan dukungan keluarga kurang mendukung.

Hasil permodelan akhir multivariat tersebut sebelumnya telah dilakukan uji interaksi, dimana diketahui bahwa tidak ada interaksi antara variabel paling dominan yakni dukungan keluarga dengan jenis kelamin, pengetahuan, dan sikap. Selain itu, didapatkan hasil bahwa

tidak ada juga interaksi antara variabel pengetahuan dengan jenis kelamin, variabel sikap dengan jenis kelamin, serta variabel sikap dengan pengetahuan.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 ( $p$ -value 0,001). Seseorang dengan jenis kelamin perempuan cenderung 2,759 kali lebih patuh untuk menerapkan tindakan pencegahan Covid-19 dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Menurut (Kamil, 2020) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan laki-laki sulit untuk melakukan tindakan pencegahan disebabkan karena laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah untuk bekerja sehingga cenderung mudah mengabaikan protokol kesehatan, dimana hasil studi menunjukan bahwa perempuan lebih disiplin menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Riyadi dan Larasaty, 2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh jenis kelamin dengan kepatuhan masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan melalui penerapan

protokol kesehatan, dimana responden laki-laki memiliki nilai skor kepatuhan 0,59 lebih rendah dibandingkan perempuan. Oleh karena itu, perempuan yang seringkali disebut sebagai Ratu Rumah Tangga lebih mampu menghadirkan aktivitas menyenangkan di dalam rumah dengan melakukan berbagai kegiatan seperti membaca buku, menonton televisi, memasak, olahraga bersama, dan aktivitas berkebun sehingga anggota keluarga lebih patuh untuk tetap di rumah apabila tidak ada kepentingan mendesak di luar (Nugroho, 2020).

Hal ini bertentangan dengan penelitian Rohman *et al.*, (2021) yang menyebutkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menutup kesempatan untuk melakukan tindakan pencegahan Covid-19 sehingga tidak ada pengaruh antara faktor jenis kelamin dengan pencegahan Covid-19 ( $p$ -value 0,001).

Faktor pengetahuan berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 ( $p$ -value = 0,000). Seseorang dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan 3,767 kali lebih baik untuk melakukan tindakan pencegahan dibandingkan dengan seseorang berpengetahuan kurang baik. Menurut Wulandari (2021) pengetahuan yang

baik dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan baik sehingga mampu memberikan respon positif terhadap upaya pencegahan Covid-19, hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada penderita TB di Rumah Sakit Paru Kota Jember ( $p\text{-value} = 0,000$ ).

Penelitian yang telah dilakukan di Gorontalo menghasilkan pernyataan bahwa faktor pengetahuan berpengaruh dengan tindakan pencegahan Covid-19 ( $p\text{-value} = 0,015$ ), sesuai dengan hasil jawaban responden yang memiliki nilai rata-rata diatas 50% (Ramadhani dan Nuryani, 2020). Menurut Siddiqui *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa pentingnya pengetahuan seseorang terkait Covid-19 yakni dapat mendorong tindakan pencegahan yang nantinya membantu mengurangi dampak penularan pada manusia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sikap berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 ( $p\text{-value} 0,000$ ), dimana seseorang dengan sikap positif memiliki kecenderungan 2,757 kali lebih baik untuk patuh terhadap tindakan pencegahan dibandingkan dengan seseorang dengan sikap negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian

(Yulianti, 2021) bahwa dari hasil uji korelasi diketahui adanya hubungan signifikan yang kuat antara sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 ( $p\text{-value} = 0,000$ ).

Wonok *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan terkait informasi yang telah dikumpulkan sehingga mampu membentuk pemikiran seseorang untuk mengambil sebuah keputusan sebagaimana mestinya. Hal ini tentunya berkaitan bahwa seseorang dengan pengetahuan baik terkait Covid-19 akan mampu untuk bersikap positif dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah penularan Covid-19 (Utami *et al.*, 2020).

Dukungan keluarga menjadi faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 ( $p\text{-value} 0,000$ ). Dukungan keluarga yang mendukung memiliki kecenderungan 10,776 kali lebih baik untuk melakukan tindakan pencegahan dibandingkan seseorang yang memiliki dukungan keluarga kurang mendukung. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kundari *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yakni peran keluarga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tindakan pencegahan Covid-19

( $p$ -value=0,000), dimana dukungan keluarga yang baik berpeluang 2,736 kali melakukan tindakan pencegahan dibandingkan seseorang yang tidak mendapat dukungan.

Berdasarkan Pranowo (2020) menyatakan bahwa keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam upaya pencegahan Covid-19, hal ini disebabkan karena orang tua berperan sebagai komunikator terdekat dalam keluarga sehingga memiliki kemampuan untuk mendorong seorang anak dalam mengikuti adaptasi perubahan perilaku. Dukungan keluarga juga berperan dalam menurunkan risiko stress di masa pandemi dengan melakukan berbagai aktivitas menyenangkan di dalam rumah sehingga peran keluarga sangat dibutuhkan di masa pandemi Covid-19 agar dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan (Mariani *et al.*, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa umur tidak berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 ( $p$ -value 0,490). Umur seseorang baik kategori remaja maupun dewasa memiliki kesempatan yang sama untuk dapat melakukan tindakan pencegahan. Namun, seseorang dengan kategori usia

yang lebih tua memiliki risiko dengan gejala yang lebih parah apabila terinfeksi virus Covid-19 sehingga meningkatkan perhatian untuk lebih menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Simanjuntak *et al.*, 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Supriyadi *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa umur berpengaruh dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pedagang di pasar tradisional Kodegede yogyakarta ( $p$ -value=0,021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan umur seseorang akan diikuti dengan meningkatnya kepedulian dan tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri maupun orang lain sehingga lebih taat dalam penerapan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak).

Pada penelitian ini faktor pendidikan berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19, dimana  $p$ -value 0,033 ( $p < 0,05$ ). Namun, analisis multivariat menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terdapat tindakan pencegahan Covid-19. Rohman *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa faktor pendidikan yang tidak berpengaruh dapat disebabkan karena seseorang dengan pendidikan rendah

sesungguhnya dapat memperoleh informasi mengenai Covid-19 bukan hanya dari pendidikan formal saja melainkan dapat berasal dari sumber media lain ataupun lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Kabupaten Banyumas yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan media massa untuk memperoleh informasi terkait Covid-19.

Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Riyadi dan Larasaty, 2020) yang menyebutkan bahwa pendidikan turut mempengaruhi pilihan tindakan seseorang untuk mematuhi protokol kesehatan, dimana responden dengan tingkat pendidikan SMA ke atas memperoleh skor 0,27 kali lebih tinggi dibandingkan responden dengan tingkatan pendidikan tamatan SMP ke bawah.

Selain itu, faktor pekerjaan responden dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 dengan *p-value* 1,00. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Prihati *et al.*, 2020) bahwa tidak ada pengaruh antara pekerjaan dengan tindakan pencegahan Covid-19, dimana nilai *p-value* 0,560 ( $p > 0,05$ ).

Faktor pekerjaan yang tidak berpengaruh dengan tindakan pencegahan dapat disebabkan karena semua jenis pekerjaan baik yang berisiko rendah maupun tinggi memiliki kemungkinan untuk terpapar Covid-19 sehingga memerlukan tingkat pencegahan yang sama baiknya. Menurut WHO menyebutkan bahwa risiko paparan Covid-19 terkait pekerjaan tergantung pada adanya kemungkinan kontak erat dengan orang-orang yang mungkin terinfeksi Covid-19 dan kontak dengan benda yang terkontaminasi sehingga pengelompokan risiko paparan Covid-19 terbagi menjadi tiga yakni rendah, sedang, dan tinggi (WHO, 2020c).

Seorang individu yang belum patuh terhadap tindakan pencegahan Covid-19 kemungkinan bukan karena alasan jenis pekerjaannya, melainkan karena kurangnya pemahaman terkait risiko penularan Covid-19. Menurut (Moudy dan Syakurah, 2020) menyebutkan bahwa pekerjaan berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang mengenai Covid-19, dimana pekerjaan dengan latar belakang non kesehatan memiliki pemahaman kesehatan terkait Covid-19 yang lebih rendah dibandingkan

pekerjaan bidang kesehatan sehingga turut mempengaruhi tindakan pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi tidak berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 (*p-value* 0,715). Sumber informasi yang tidak berpengaruh disebabkan karena banyaknya berita hoax yang menyebar di sekitar masyarakat sehingga menimbulkan persepsi yang keliru terhadap informasi Covid-19 (Kominfo RI, 2021).

Media yang paling banyak menerima berita hoax terkait Covid-19 adalah media sosial seperti facebook, instagram, dan twitter yakni mencapai 82,70% (Juditha, 2020). Berita hoaks mengenai kesehatan tentunya lebih berbahaya apabila dikonsumsi oleh masyarakat dikarenakan dapat menimbulkan keresahan dan kepanikan tersendiri bagi pembacanya. Oleh karena itu, informasi mengenai kesehatan perlu dilawan dengan meningkatkan literasi di masa pandemi. Hal ini didukung dengan pendapat Rohman *et al.*, (2021) yang menjelaskan bahwa informasi seputar Covid-19 seharusnya dapat menjadi faktor yang membantu masyarakat untuk mengetahui kemungkinan apabila

terinfeksi Covid-19 sehingga mampu mengurangi terjadinya penularan kepada orang lain.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Kundari *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa sumber informasi berpengaruh terhadap tindakan pencegahan Covid-19 (*p-value* 0,036), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan berita online cenderung 1,692 kali untuk melakukan tindakan pencegahan baik dibandingkan mereka yang menggunakan jejaring sosial.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini mayoritas responden dalam kategori umur dewasa berkisar antara 19-45 tahun (95,2%), berjenis kelamin perempuan (81,4%). Tingkat pendidikan terakhir sebagian besar adalah SMA/Sederajat (69,7), dan paling banyak berstatus sebagai mahasiswa (65,4%), serta mayoritas responden mendapatkan sumber informasi dari media massa (53,2%). Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan tindakan pencegahan Covid-19. Dukungan keluarga menjadi

194 **Aviva Anggraeni**, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kefatalan Covid-19 (Literature Review)

faktor yang paling berpengaruh terhadap tindakan pencegahan Covid-19.

Saran bagi masyarakat yakni diharapkan masyarakat saling mengingatkan anggota keluarga untuk terus menerapkan tindakan pencegahan Covid-19 tanpa memandang kategori usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan karena semua lapisan masyarakat dapat terinfeksi Covid-19. Masyarakat tidak mudah percaya dengan informasi negatif terkait Covid-19 yang berasal dari sumber tidak jelas, serta masyarakat tetap menggunakan masker saat beraktivitas di kondisi ramai dan mengurangi kebiasaan berkumpul di luar rumah apabila tidak ada hal yang mendesak karena telah banyak muncul varian baru Covid-19 yang menyebabkan penularan lebih cepat.

Serta saling melindungi anggota keluarga dengan tidak berhenti untuk mengingatkan. Selain itu, saran bagi Dinas Kesehatan yakni dapat membuat program sosialisasi berbasis keluarga mengenai penyebaran informasi terkait Covid-19 guna meningkatkan peran keluarga dalam upaya pencegahan Covid-19. Peneliti lain apabila memungkinkan dapat melakukan penelitian secara langsung mengenai Covid-19 dengan menyesuaikan kondisi

lokasi penelitian guna mengurangi bias dalam pengukuran perilaku yang mana pada penelitian ini tidak dilakukan pengamatan perilaku secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashidique, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(10), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- BPS. (2020). *Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19*. Badan Pusat Statistik RI.
- Dinas Kominfo Jateng. (2020). *Sebaran Kasus COVID-19 di Jawa Tengah*. <https://corona.jatengprov.go.id/>
- Du, W., Han, S., Li, Q., & Zhang, Z. (2020). Epidemic update of COVID-19 in Hubei Province compared with other regions in China. *International Journal of Infectious Diseases*, 95, 321–325. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.04.031>
- Gannika, Lenny & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89.
- Juditha, C. (2020). People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *Journal Pekommas*, 5(2), 105–116. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>
- Kamil, I. (2020). Perempuan Disebut Lebih Patuh Jalankan Protokol Kesehatan Covid-19. *Berita Kompas*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/24/17231901/perempuan-disebut-lebih-patuh-jalankan-protokol-kesehatan-covid-19>
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID- 19). In *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*.
- Kominfo RI. (2021). Kominfo Catat 1.733 Hoaks Covid-19 dan Vaksin. In *Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika*.
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun

2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 281–294.
- Lan, F. Y., Wei, C. F., Hsu, Y. T., Christiani, D. C., & Kales, S. N. (2020). Work-related COVID-19 transmission in six Asian countries/areas: A follow-up study. *PLoS ONE*, 15(5), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233588>
- Li, S., Feng, B., Liao, W., & Pan, W. (2020). Internet Use, Risk Awareness, and Demographic Characteristics Associated With Engagement in Preventive Behaviors and Testing: Cross-Sectional Survey on COVID-19 in the United States. *Journal of Medical Internet Research*, 22(6), 1–12. <https://doi.org/10.2196/19782>
- Mariani, R., Renzi, A., Di Trani, M., Trabucchi, G., Danskin, K., & Tambelli, R. (2020). The Impact of Coping Strategies and Perceived Family Support on Depressive and Anxious Symptomatology During the Coronavirus Pandemic (COVID-19) Lockdown. *Frontiers in Psychiatry*, 11(587724), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2020.587724>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Nugroho, Agung. (2020). Peran Perempuan Melawan Pandemi Covid-19, diakses 8 Agustus 2021. Universitas Gadjah Mada Press.
- Pranowo, G. (2020). Peran Keluarga untuk Cegah Covid Sangat Diperlukan. *Webinar : Membangun Budaya Tatanan Baru Melalui Pengelolaan Perilaku*.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Ramadhani, F., & Nuryani. (2020). Pengetahuan Berkorelasi Positif dengan Perilaku Pencegahan COVID – 19 pada Mahasiswa di Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(3), 108–117.
- Reuben, R. C., Danladi, M. M. A., Saleh, D. A., & Ejembi, P. E. (2020). Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19 : An Epidemiological Survey in North-Central Nigeria. *Journal of Community Health*, 1–14. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00881-1>
- Riyadi, & Larasaty, P. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika Tentang Covid-19*, 45–54.
- Rohman, S. N. A., Rejeki, D. S. S., & Nurlaela, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 13, 203–219.
- Rokom. (2020). *Cara Cegah Penularan Covid-19 di Masyarakat*. Redaksi Sehat Negeriku. <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>
- Santoso, P., & Setyowati, N. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan preventif covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 565–570.
- Satgas Covid-19. (2020). *Situasi Virus COVID-19 di Indonesia*. <https://www.covid19.go.id/>
- Siddiqui, A. A., Alshammary, F., Amin, J., Rathore, H. A., Hassan, I., Ilyas, M., & Alam, M. K. (2020). Knowledge and practice regarding prevention of COVID-19 among the Saudi Arabian population. *Work*, 66(4), 767–775. <https://doi.org/10.3233/WOR-203223>
- Simanjuntak, D. R., Napitupulu, T. M., Wele, A. M., & Yanie, R. (2021). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta. *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia*, 1, 1–17.
- Supriyadi, Istanti, N., & Erlita, Y. D. (2021). *Jurnal Keperawatan*. 13(1), 267–274.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- WHO. (2020a). *Corona Virus (Covid-19)*. World Health Organization. [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
- WHO. (2020b). *Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard*. World Health Organization. <https://covid19.who.int/>



196 **Aviva Anggraeni**, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kabupaten Banyumas faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kefatalan Covid-19 (Literature Review)

- WHO. (2020c). Pertimbangan langkah-langkah kesehatan masyarakat dan sosial di tempat kerja dalam konteks COVID-19. *World Health Organization*, 1–7. who.int
- Wonok, M. J., Wowor, R., & Tucunan, A. A. T. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 147–156.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42–46.  
<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Wulandari Shela. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Penderita Tuberkulosis Di Rumah Sakit Paru Jember. *Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–9.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485–490.  
<https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
- Yulianti, T. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan Sukaharjo. *Indonesian Journal On Medical Science*, 8 No.1(1), 9–15.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752.  
<https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>